

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Puzzle Di Kelas VI SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang

Risda Febryani Sihombing¹, Hamimah²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: risdasihombing497@gmail.com hamimah@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas VI SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data lembar tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,33 % (B), selanjutnya meningkat pada siklus II 95,83% (SB), pada penilaian aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 83,97% meningkat pada siklus II 92,85% (SB), dan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 80,35 % (B) meningkat pada siklus II 92,85% (SB), serta hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I 85,98% (B) meningkat pada siklus II 91,64 (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas VI SDN 18 ATS Kota Padang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, Model *Problem Based Learning* (PBL), Media Puzzle

Abstract

This research aims to describe the use of the *Problem Based Learning* (PBL) model assisted by *puzzle* media to improve student learning outcomes in science and technology learning in class VI SDN 18 Air Tawar Selatan, Padang City. This research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches, carried out in 2 cycles with research procedures, namely planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained relates to teaching modules, teacher and student activities as well as student learning outcomes using test and non-test sheet data collection techniques. The results of the research showed that in the first cycle teaching module assessment the average was 83.33% (B), then it increased in the second cycle to 95.83% (SB), in the first cycle teacher activity assessment the average was 83.97% increase. in cycle II 92.85% (SB), and the results of student activities in cycle I obtained an average of 80.35% (B) increasing in cycle II 92.85% (SB), as well as the results of assessing participants' knowledge and skills students in cycle I 85.98% (B) increased in cycle II 91.64 (A). Thus, it can be concluded that the

Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in science learning in class VI SDN 18 ATS Padang City.

Keywords : *Learning Outcomes, Science Learning, Problem Based Learning (PBL) Model, Puzzle Media*

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan terdapat perubahan kurikulum pembelajaran. Perubahan ini dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran yang ada di Indonesia. Perubahan dari Kurikulum 2013 revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 (Amel, 2023). Kurikulum Merdeka muncul supaya memunculkan paradigma baru di mana siswa diberikan kemerdekaan (Susilawati, 2021).

Kemerdekaan adalah keleluasaan kepada sekolah, guru dan siswa untuk secara mandiri berkreativitas. Hal ini akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan (Inggit, 2023). Salah satu dampak dari diberlakukannya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPAS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022).

Pembelajaran IPAS dilaksanakan secara nyata dan lebih luas pada Kurikulum Merdeka, peserta didik juga didorong dengan pengerjaan secara berkelompok. (Nuryani dkk., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melatih peserta didik untuk mempersatukan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah (Ramadhani & Mansurdin, 2020).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru dikembangkan oleh siswa secara mandiri (widyatmoko, 2014). Torp dan Sage (dalam Abidin, 2014) memandang model PBL merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar beroleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan

Sejalan dengan pendapat (Farida, 2015) Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Model Pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupan peserta didik, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik mencari dan menggali informasi untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun berkelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Milda sari, Hamimah, 2021).

Model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan pengalaman yang pada siswa. Penggunaan model pembelajaran meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kondisi nyata di kehidupan sehari-hari (Hamdayana, 2014). Model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan yaitu, siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya diserap dengan baik, siswa dilatih untuk tetap bekerja sama dengan siswa lain, dan siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai masalah (Abdurrozak & Jayadinata, 2016).

Mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS, dapat diketahui bahwa keduanya saling melengkapi ketika di satukan menjadi mata pelajaran IPAS. IPA memiliki dasar sikap ilmiah yang melatarbelakangi pelaksanaan proses ilmiah untuk menghasilkan produk sains. IPS memiliki dasar interaksi manusia baik dengan sesamanya maupun dengan lingkungan menggunakan pendekatan beberapa sub bidang studi ilmu sosial dan peserta didik diarahkan menjadi warga negara dan wawasan sosial yang baik (Siti, 2023).

Media *puzzle* merupakan suatu media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar yang disusun hingga berbentuk menjadi gambar yang utuh. Pemilihan media *puzzle* selain menarik dan dapat memusatkan perhatian siswa, manfaat media *puzzle* adalah dapat melatih nalar atau dapat menggali kreativitas siswa (Isran Rasyid Karo). Media *puzzle* merupakan media gambar yang masuk ke dalam jenis media visual karena bisa dicerna melalui indra penglihatan. *Puzzle* yakni permainan yang penggunaannya dengan menyusun kepingan-kepingan gambar menjadi satu bentuk yang utuh (Rista, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran melalui serangkaian siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Serta untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan ke arah perbaikan terhadap proses pembelajaran yang akan berdampak hasil belajar, karena dengan PTK dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebuah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan catatan lapangan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi gaya sebelum dan sesudah penerapan PBL. Tes ini dilakukan dalam bentuk pretest pada awal penelitian dan posttest pada akhir setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok saat memecahkan masalah yang diberikan. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, yang nantinya akan digunakan dalam tahap refleksi.

Instrumen penelitian dilakukan meminta peserta didik untuk menuliskan informasi penting pada kartu lini masa dan menempelkan pada skema lini masa dan *puzzle* yang sudah disiapkan oleh guru. ditampilkan oleh guru dalam lembar kerja peserta didik (LKPD). Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah di susun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas VI penelitian dilakukan secara langsung, Akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil yang dipaparkan meliputi peningkatan pemahaman siswa, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta perubahan nilai hasil belajar dari prasiklus hingga siklus-siklus yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk melihat efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

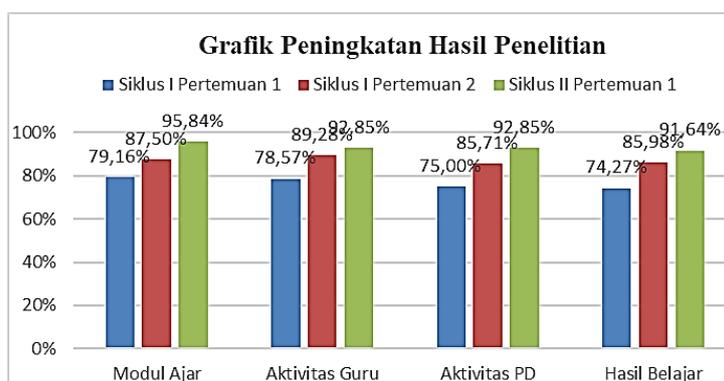
Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman ketika belajar. Sebagaimana pendapat Rusman (2015) menyatakan bahwa hasil belajar ialah pengalaman yang diperoleh peserta didik berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar meningkat karena aktivitas peserta didik tersalurkan maka peserta didik sudah termotivasi sehingga seluruh aspek penilaian dapat dilakukan. Keaktifan peserta didik dapat terlihat karena pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle*.

Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 3 peserta menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang menonjolkan sikap positif.

Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 74,73% dengan predikat baik (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,47% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 85,52% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 98,02 dengan predikat sangat baik (SB).

Berdasarkan data yang didapat jelas bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* pada pembelajaran IPAS di kelas VI dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Penelitian

Hasil Pengamatan Modul Ajar

hasil pengamatan modul ajar maka penilaian kemampuan guru berdasarkan penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 24 dengan presentasi 79,16 % (C). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi cukup (C), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 halaman. 231.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penilaian Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Bobot	Kualifikasi
1.	Informasi Umum	4	Sangat Baik
2.	Perumusan pembelajaran	3	Baik

3.	Kegiatan Pembelajaran	3	Baik
4.	Bahan Ajar (Bahan Bacaan) dan Media Pembelajaran	3	Baik
5.	Penilaian	3	Sangat Baik
6.	Tampilan dan Modul Ajar	3	Baik
	Jumlah	19	
	Persentase	79,16%	Cukup

Sumber data primer (2024)

Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan uraian di atas, penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (C). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Cukup (C).

Tabel 2. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Bobot	Kualifikasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	4	Sangat baik
2.	Kompetensi Inti Langkah 1. Mengorientasi peserta didik pada masalah	3	Baik
3.	Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	3	Baik
4.	Langkah 3. Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok	3	Baik
5.	Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil	2	Cukup
6.	Langkah 5. Menganalisis dan mengevaluasi	3	Baik
7.	Kegiatan Penutup	4	Sangat Baik
	Jumlah	22	
	Persentase	78,57%	Cukup

Sumber data primer (2024)

Hasil Belajar Peserta Didik

Hal-hal yang belum muncul dalam pelaksanaan dari aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Aspek Sikap

Pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran, peneliti melihat bahwa masih ada peserta didik yang perlu diberi bimbingan pada sikap gotong royong/ kerja sama dan sikap percaya diri, untuk itu diharapkan guru lebih membimbing peserta didik yang berdampak pada sikap kerja sama dan percaya dirinya.

b) Aspek pengetahuan

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran bab 2 topik A aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKTP, hal ini terlihat bahwa hanya 5 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase ketuntasan 26,31% dengan predikat K (Kurang). Nilai rata-rata pada aspek pengetahuan adalah 66,31 dengan predikat K, nilai tertinggi 100 dengan predikat A dan nilai terendah 40 dengan predikat K. Dengan demikian terlihat masih banyak peserta didik menjawab soal dengan tidak tepat, yang sesuai dengan apa yang diharapkan

untuk mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c) Aspek keterampilan

Pada siklus I pertemuan 1 aspek keterampilan masih ada peserta didik yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Sehingga terlihat masih ada peserta didik yang butuh bimbingan guru dalam pembelajaran. Pada aspek keterampilan peserta didik yang tuntas 11 orang dan tidak tuntas 8 orang dengan persentase ketuntasan 57,89% dengan kategori rendah. Nilai rata-rata diperoleh dalam aspek keterampilan yaitu 82,23 dengan predikat B di mana nilai tertinggi 100 dengan predikat A dan nilai terendah 62,5 dengan predikat K. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tampilan modul ajar

Hasil pengamatan modul ajar maka penilaian kemampuan guru berdasarkan penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase 87,5 % (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi sangat baik.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Penilaian Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Bobot	Kualifikasi
1.	Identitas modul ajar	4	Sangat Baik
2.	Kompetensi Inti/ capaian pembelajaran	3	Baik
3.	Kegiatan Pembelajaran	3	Baik
4.	Bahan ajar/ bahan bacaan	3	Baik
5.	Penilaian	4	Baik
6.	Tampilan dan Modul Ajar	4	Sangat Baik
Jumlah		21	
Persentase		87,5%	Baik

Sumber data primer (2024)

Hasil Kegiatan Inti

Penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Baik.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Bobot	Kualifikasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	4	Sangat baik
2.	Kompetensi Inti Langkah 1. Mengorientasi peserta didik pada masalah	4	Baik
3.	Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	3	Baik
4.	Langkah 3. Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok	3	Baik
5.	Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil	4	Sangat Baik
6.	Langkah 5. Menganalisis dan mengevaluasi	3	Baik
7.	Kegiatan Penutup	4	Sangat Baik
Jumlah		25	
Persentase		89,28%	Baik

Sumber data primer (2024)

Tabel 5. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Bobot	Kualifikasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	4	Sangat baik
2.	Kompetensi Inti Langkah 1. Mengorientasi peserta didik pada masalah	4	Baik
3.	Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	3	Baik
4.	Langkah 3. Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok	3	Baik
5.	Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil	3	Sangat Baik
6.	Langkah 5. Menganalisis dan mengevaluasi	3	Baik
7.	Kegiatan Penutup	4	Sangat Baik
	Jumlah	24	
	Persentase	85,71%	Baik

Sumber data primer (2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menerapkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS, telah melebihi batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak seperti gaya, karena siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Puzzle* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian siklus I mengalami peningkatan pada siklus II di mana peserta didik sudah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianamas Ciputra, Yatim Riyanto, S. (2020). Pengembangan Media Peta Puzzle dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendahuluan kurikulum baru dengan menyesuaikan menuntut media inovatif dan alat belajar dengan mempengaruhi pembelajaran ini memberi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 730–739.
- Amral, Asmar.2020.Hakikat Belajar dan Pembelajaran.Guepedia.
- Darman, Ade.R..2020.Belajar dan Pembelajaran.Padang.Guepedia.
- Dina Rahma suci, yesi Anita, Atri Waldi, Atika Ulya Akmal. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar.Pendas.Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,volume 08 nomor 01, Juni 2023.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Febiani Musyadad, V. (2022). Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 147–155. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.333>

- Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. (2022). Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>Ips, P., & Kelas, D. I. (2019). Volume 7, Nomor 1, 2019. 7.
- Model, P., Problem, P., Learning, B., Media, D., Rahayu, I. S., Istianingsih, S., Studi, P., Profesi, P., Mataram, U., Learning, P. B., & Puzzle, M. (2023). 32-38_Istika+Sari+Rahayu_Jlpi. 3(2), 32–38.
- Muswaroh, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Soge Kandanghaur Indramayu. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 674. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p674-685>
- Oktovia, V., & Sukma, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 09. Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2017), 17684–17690. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8645%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8645/7051>
- Rahma, A., & Eliyasni, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i2.49>
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB%20(2).pdf)
- Srikaton, S. D. N. (2023). JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 6, Nomor 2, Juli – Desember 2023. 6, 434–441.
- Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1–9.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Tamansiswa, U. S., Khusnulwanti, A., Rufaidah, D., & Sari, R. R. (2023). Upaya Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Muatan IPS melalui Model Problem Based Learning. 2(2).
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 190–198. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23612>
- Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>